

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS I KECAMATAN SENTOLO KULON PROGO

THE ABILITY OF READING BEGINNING IN GROUP B CHILDREN IN GUGUS I KECAMATAN SENTOLO KULON PROGO

Oleh: Yahenda Deni Saputri, pendidikan guru paud, universitas negeri Yogyakarta

yahendasaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan membaca permulaan anak-anak kelas B di TK Gugus I Kecamatan Sentolo. Penelitian ini fokus pada kemampuan menyuarakan huruf abjad, menulis nama sendiri, menyuarakan suku kata yang sama, dan menyuarakan suku kata menjadi kata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 160 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes dengan menggunakan *checklist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo termasuk dalam kategori sangat mampu dengan persentase 86,17%. Persentase tersebut didapatkan dari indikator menyuarakan huruf abjad dengan persentase 80,47% dalam kriteria mampu, menulis nama sendiri dengan persentase 93,44% dalam kriteria sangat mampu, menyuarakan huruf awal yang sama dengan persentase 92,66% dalam kriteria sangat mampu, dan menyuarakan suku kata menjadi kata sebesar 78,13% dalam kriteria mampu.

Kata kunci: kemampuan, membaca permulaan, TK Kelompok B

Abstract

This study aims to obtain data on the ability to read the beginnings of class B children at TK Gugus I Sentolo Subdistrict. This study focuses on the ability to voice the letters of the alphabet, write their own names, speak the same syllables, and voice syllables into words. The type of research used is descriptive quantitative. The research sample in this study amounted to 160 children. Data collection techniques in this study are observation and tests using a checklist. The results showed that the ability to read the beginning of kindergarten children in group B in Group I of Sentolo Subdistrict was included in the very capable category with a percentage of 86.17%. The percentage was obtained from the indicators voicing the letters of the alphabet with the percentage of 80.47% in the criteria of being able to write their own names with a percentage of 93.44% in the criteria of being very capable, voicing the initial letters equal to the percentage of 92.66% in the criteria of being very capable, and voicing syllables become words of 78.13% in the criteria of ability.

Keywords: ability, reading starters, group B children

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*) yaitu sejak masa usia dini sampai ke liang lahat sebagai wujud dua permanusiaan manusia (Harun Rasyid, 2009: 37). Pemerintah dalam hal ini pada beberapa tahun terakhir, berupaya keras untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, yang dimaksud dengan PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Upaya pembinaan tersebut terwujud dalam pendidikan yang bertujuan untuk membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Takdirotun Musfiroh (2005: 60) kecerdasan bahasa sangat diperlukan hampir dalam semua bidang kehidupan, tidak ada satu profesi pun yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak terdiri dari bahasa reseptif yang meliputi kemampuan menyimak dan membaca, dan bahasa ekspresif yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Masri Sareb Putra (2008: 4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk masuk dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diajarkan kepada anak sejak usia dini untuk mengenalkan kepada anak mengenai huruf konsonan maupun huruf vokal.

Pada pengamatan salah satu TK di Kecamatan Sentolo yaitu TK ABA Sentolo ditemukan adanya perbedaan kemampuan membaca anak yang sangat signifikan. Dimana

mayoritas anak di kelas tersebut sudah dapat membaca dengan lancar bahkan sudah pintar membaca buku cerita dengan baik tanpa mengeja kata sedangkan masih ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk membaca huruf abjad maupun untuk menulis dan mengidentifikasi huruf-huruf yang ada pada namanya sendiri. Beberapa anak masih belum dapat membedakan jenis-jenis huruf yang hampir sama seperti huruf “b” dan “d”, huruf “p” dan “q”, maupun huruf “f” dan “v”. Terdapat salah satu anak dimana dia hanya bisa mengenali huruf abjad yang ada pada namanya sendiri, untuk huruf abjad diluar namanya ia masih kesulitan untuk mengetahui huruf abjad tersebut. Ketika anak-anak diminta menulis namanya sendiri pada saat kegiatan pembelajaran, masih ada anak yang kesulitan untuk mengenali huruf-huruf apa saja yang ada pada namanya sehingga masih perlu diberikan contoh oleh guru dengan menunjukkan huruf-huruf dan masih perlu dibimbing untuk menulisnya.

Pada saat melakukan observasi juga ditemukan adanya anak-anak yang belum bisa mengelompokkan kata dengan huruf awal yang sama, saat ditanya beberapa dari mereka masih kebingungan. Ada juga beberapa dari anak-anak tersebut yang sudah bisa mengelompokkan kata dengan huruf awal yang sama namun masih kesulitan jika diminta membaca seluruh kata yang ada. Saat pembelajaran mengeja kata yang ditulis oleh guru di papan tulis, ada anak-anak yang sudah pintar dan ada anak yang masih kebingungan ketika diminta untuk membaca. Padahal di kelas tersebut rata-rata kemampuan membaca anak-anak sudah cukup baik karena ada salah satu anak yang dapat membaca istilah-

istilah pada buku dinosaurus seperti kata “tiranosaurus, spinosuarus, dan stegosaurus” yang pada saat itu guru sedang membacakan buku cerita mengenai dinosaurus dan buku tersebut dipinjam oleh salah seorang anak dan dibaca ulang olehnya.

Hasil dari observasi ditemukan pula perbedaan kemampuan membaca permulaan pada masing-masing anak meskipun terdapat pada satu kelas yang sama dan dengan usia yang sama. Terdapat anak yang sudah mampu menyebutkan 26 huruf abjad, namun ada juga yang hanya hafal huruf-huruf abjad dalam namanya, karena masih ada anak yang kesulitan untuk mengenal huruf abjad secara utuh ini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengeja suku kata maupun menulis namanya sendiri.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan anak-anak kelas B di TK Gugus I Kecamatan Sentolo. Penelitian ini untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian kemampuan membaca permulaan anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai tolok ukur maupun informasi mengenai seberapa besar kemampuan membaca permulaan pada anak-anak didik yang ada di sekolahnya, guru mengetahui kemampuan membaca permulaan anak dan guru dapat memperbaiki pembelajaran mengenai membaca permulaan agar pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, untuk sekolah penelitian ini dapat menjadi pendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas untuk meningkatkan dan menunjang kemampuan

membaca permulaan anak dengan baik sesuai tahap perkembangan bahasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Menurut Syaodih (dalam Asep Saepul Hamdi & E. Bahruddin, 2015: 6). Metode survei bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Menurut Best (dalam Sukardi, 2011: 157), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Asep Sepul Hamdi & E. Bahruddin, 2015: 5).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April semester II/Genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak yang berada di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh TK yang berada di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo khususnya kelompok B. Terdapat 9 TK di Gugus I Kecamatan Sentolo yaitu TK ABA Sentolo, TK IT Insan Mulia, TK PGRI Sentolo, TK PKK Banaran, TK IT Budi Mulyo, TK ABA

Banjaran, TK Al Hidayah, TK PGRI Kaliagung, dan TK ABA Kaliagung.

Prosedur

Dalam penelitian menyuarakan huruf abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) peneliti memberikan kertas huruf abjad kepada anak kemudian peneliti menunjuk huruf dan anak menyuarakan huruf yang ditunjuk oleh peneliti.

Menulis nama sendiri peneliti meminta anak untuk menulis namanya kemudian peneliti akan bertanya pada anak huruf apa saja yang ada pada namanya.

Penelitian pada indikator menyuarakan huruf awal yang sama (sapi, sate, sapu, sabun, sayur) peneliti memberikan kartu huruf kemudian anak diminta untuk mengambil huruf yang bunyi awalnya sama yaitu "sa", bila anak dapat menyebutkan semua dengan benar maka anak dapat mengambil 5 kartu kata. Kartu kata yang diberikan kepada anak seperti kartu kata yang digunakan untuk menyuarakan suku kata menjadi kata .

Indikator menyuarakan suku kata menjadi kata (sa-pi, sa-te, sa-pu, so-to, me-ja, i-kan, bola, si-kat, sa-bun, sa-yur) peneliti memberikan anak kartu kata kemudian anak diminta untuk membaca semua kartu kata tersebut. Penilaian yang digunakan sesuai dengan rubrik instrumen penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Standar Nasional PAUD dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 No 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan buku Bahasa Indonesia (dalam Akbadiyah). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes dengan menggunakan alat bantu berupa lembar *checklist*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif. Analisis kemampuan membaca permulaan dihitung berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kemudian dihitung persentase untuk mencapai kriteria yang telah ditentukan. Data penelitian ini menggunakan analisis berupa diagram batang, tabel persentase, dan grafik persentase yang telah diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini skor tertinggi adalah 100% dan skor terendah adalah 0%.

Berikut lima kategori tersebut yang telah dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan penelitian ini, dapat dilihat Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase

Interval Skor	Kategori
81-100%	Sangat Mampu
61-80%	Mampu
41-60%	Cukup Mampu
21-40%	Kurang Mampu
0-20%	Belum Mampu

(Suharsimi Arikunto, 2013: 44).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo yang diperoleh setelah data diolah dan dijabarkan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data dalam Menyuarakan huruf abjad

Hasil observasi pada indikator menyuarakan huruf abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o,

p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Data Kemampuan Menyuarakan huruf abjad

Komponen	Kemampuan Menyuarakan Huruf Abjad
Skor Total	515
Rata-rata	3,24
Persentase	80,47%
Kriteria	Mampu

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor total Kemampuan Menyuarakan huruf abjad sebesar 515 Kemudian dari skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,24 dan persentase sebesar 80,47%. Setelah didapatkan persentase kemudian persentase tersebut dicocokkan dengan kriteria Suharsimi Arikunto. Hasil dari kriteria tersebut yaitu 80,47% yang termasuk dalam kriteria Mampu. Anak dapat mengucapkan bunyi apa yang ditunjuk oleh peneliti dalam gambar huruf abjad yang sudah disediakan. Beberapa anak masih ada yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama seperti huruf b dan d, p dan q karena perbedaan bentuk yang tidak terlalu berbeda jauh antara kedua huruf tersebut, selain itu pada saat mengucapkan huruf f dan v ada anak yang masih terbalik. Dari huruf-huruf tersebut, huruf yang sulit diucapkan dan dikenal oleh anak adalah huruf v.

b. Analisis Data dalam Menulis Nama Sendiri

Hasil observasi pada indikator menulis nama sendiri pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Data Kemampuan Menulis Nama Sendiri

Komponen	Kemampuan Menulis Nama Sendiri
Skor Total	598
Rata-rata	3,76
Persentase	93,44%
Kriteria	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor total Kemampuan Menulis Nama Sendiri sebesar 598. Kemudian dari skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,76 dan persentase sebesar 93,44%. Setelah didapatkan persentase kemudian persentase tersebut dicocokkan dengan kriteria Suharsimi Arikunto. Hasil dari kriteria tersebut yaitu 93,44% yang termasuk dalam kriteria Sangat Mampu. Anak dapat mengidentifikasi huruf-huruf yang ada dalam namanya selain itu anak-anak juga sudah bisa menulis nama sendiri meskipun ada beberapa anak yang masih terbalik dalam penulisan namanya dan juga ada beberapa dari mereka yang hafal cara penulisannya namun belum hafal huruf-huruf yang ada dalam nama panggilannya.

c. Analisis Data dalam Menyuarakan huruf awal yang sama

Hasil observasi pada indikator menyuarakan huruf awal yang sama (sapi, sate, sapu, sabun, sayur) pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Data Kemampuan Menyuarakan huruf awal yang sama

Komponen	Kemampuan Menyuarakan Huruf Awal yang Sama
Skor Total	593
Rata-rata	3,73
Persentase	92,66%
Kriteria	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa skor total Kemampuan Menyuarakan huruf awal yang sama sebesar 593. Kemudian dari skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,73 dan persentase sebesar 92,66%. Setelah didapatkan persentase kemudian persentase tersebut dicocokkan dengan kriteria Suharsimi Arikunto. Hasil dari kriteria tersebut yaitu 92,66% yang termasuk dalam kriteria Sangat Mampu. Anak sudah paham mengenai maksud dari huruf awal yang sama. Anak-anak sudah bisa membedakan suara bunyi yang sama dan yang tidak sama sehingga pada indikator ini kemampuan anak berkembang dengan Sangat Mampu.

d. Analisis Data dalam Menyuarakan suku kata menjadi kata

Hasil observasi pada indikator menyuarakan suku kata menjadi kata (sa-pi, sa-te, sa-pu, so-to, me-ja, i-kan, bo-la, si-kat, sa-bun, sa-yur) pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Data Kemampuan Menyuarakan suku kata menjadi kata

Komponen	Kemampuan Menyuarakan Suku Kata menjadi Kata
Skor Total	500
Rata-rata	3,14
Persentase	78,13%
Kriteria	Mampu

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa skor total Kemampuan Menyuarakan suku kata menjadi kata sebesar 500. Kemudian dari skor total tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,14 dan persentase sebesar 78,13%. Setelah didapatkan persentase kemudian persentase tersebut dicocokkan dengan kriteria Suharsimi Arikunto. Hasil dari kriteria tersebut yaitu

78,13% yang termasuk dalam kriteria Mampu. Anak sudah lancar dalam menyuarakan suku kata menjadi kata yang diberikan oleh peneliti yang ditunjukkan dengan kartu huruf.

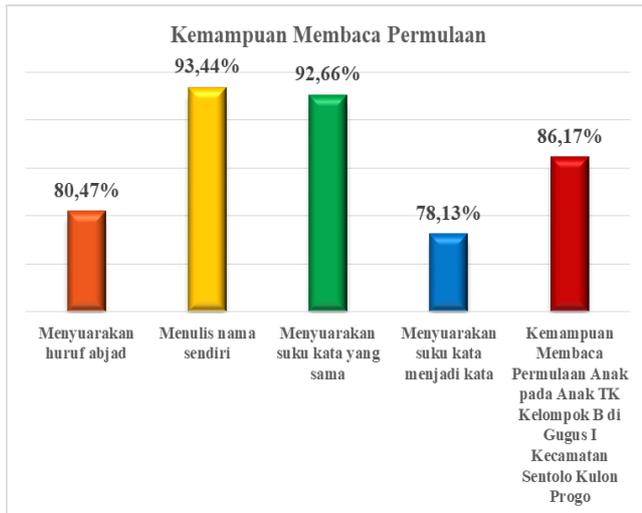
Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan dan dihitung, jika diurutkan menurut rata-rata yang telah diperoleh dari hasil perhitungan indikator kemampuan menyuarakan huruf abjad, indikator kemampuan menulis nama sendiri, indikator kemampuan menyuarakan suku kata yang sama, dan indikator kemampuan menyuarakan suku kata menjadi kata dari setiap sekolah yang berada pada masing-masing TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 6. Peringkat Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Lembaga	Rata-rata	Peringkat	Kriteria
1.	TK PGRI Sentolo	72,22%	4	Mampu
2.	TK ABA Sentolo	84,52%	1	Sangat Mampu
3.	TK ABA Banjaran	50,75%	9	Cukup Mampu
4.	TK PKK Banaran	71,15%	5	Mampu
5.	TK ABA Kaliagung	68,18%	6	Mampu
6.	TK PGRI Kaliagung	58,83%	7	Cukup Mampu
7.	TK Al Hidayah	58,82%	8	Cukup Mampu
8.	TK IT Insan Mulia	73,75%	3	Mampu
9.	TK IT Budi Mulyo	81,67%	2	Sangat Mampu

Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini dilihat dari empat indikator yaitu (1) menyuarakan huruf abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z), (2) menulis nama sendiri, (3) menyuarakan huruf awal yang sama (sapi, sate, sapu, sayur, sabun), dan (4) menyuarakan suku kata menjadi kata (sa-pi, sa-te, sa-pu, so-to, me-ja, i-kan, bo-la, si-kat,

sa-bun, sa-yur). Berikut akumulasi dari indikator kemampuan membaca permulaan tersebut:



Gambar 1. Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo

Dilihat pada gambar 1 kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Gugus I Kecamatan Sentolo pada indikator menyuarakan huruf abjad sebesar 80,47% dalam kriteria Mampu, indikator menulis nama sendiri sebesar 93,44% dalam kriteria Sangat Mampu, indikator mengelompokkan kata yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama sebesar 92,66% dalam kriteria Sangat Mampu, dan indikator menyuarakan suku kata menjadi kata sebesar 78,13% dalam kriteria Mampu. Rata-rata kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebesar 86,17% yang termasuk dalam kriteria Sangat Mampu (SM). Kriteria tersebut didapat dari Kriteria Dasar menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 44).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diajarkan kepada anak sejak usia dini untuk mengenalkan

kepada anak mengenai huruf konsonan maupun huruf vokal. Tanda-tanda anak yang mempunyai kesiapan membaca menurut Nurbiana Dhieni (2005: 9) yaitu dapat memahami bahasa lisan, dapat mengungkapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukkan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Gugus 1 Kecamatan Sentolo Kulon Progo. Terdapat empat indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) menyuarakan huruf abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z), (2) menulis nama sendiri, (3) menyuarakan suku kata yang sama (sapi, sate, sapu, sayur, sabun), dan (4) menyuarakan suku kata menjadi kata (sa-pi, sa-te, sa-pu, so-to, meja, i-kan, bo-la, si-kat, sa-bun, sa-yur).

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di TK Gugus 1 Kecamatan Sentolo Kulon Progo dalam indikator menyuarakan huruf abjad (a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z) pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo masuk dalam kriteria Mampu. Pada kemampuan ini ada beberapa anak yang masih bingung pada saat membedakan huruf b dan d, huruf p dan q, huruf f dan v. Selain itu masih ada sekitar dua anak yang belum bisa mengidentifikasi huruf x, y, z karena pada saat diminta membunyikan huruf yang ditunjuk peneliti mereka masih terbalik balik antara x, y,

dan z. Padahal menurut Akbadiah (dalam Adharina Dian Pertiwi, 2016: 11) kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak usia dini dalam membaca permulaan merupakan kemampuan menyuarakan huruf abjad. Sehingga untuk anak usia 5-6 tahun biasanya sudah dapat hafal dan membedakan 26 huruf abjad.

Hasil observasi pada indikator menulis nama sendiri pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo berada dalam kriteria Sangat Mampu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tentang standat tingkat pencapaian perkembangan anak, untuk anak usia 5-6 tahun sudah dapat membaca dan menuliskan nama sendiri. Pada saat menuliskan nama sendiri masih ada dua anak yang terbalik menulis huruf, harus diberitahu dan diberi contoh baru mereka bisa menuliskan namanya. Pada saat setelah menulis nama tersebut anak-anak diminta untuk mengeja nama mereka sendiri dan menyebutkan huruf apa saja yang ada dalam namanya. Masih ada beberapa anak yang belum dapat menulis namanya, untuk anak yang belum dapat menulis namanya sendiri selain itu anak-anak tersebut juga kebingungan saat ditanya huruf apa yang ada dalam namanya.

Akbadiah (dalam Adharina Dian Pertiwi, 2016: 11) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak setelah menyuarakan huruf tahap selanjutnya adalah anak dapat menyuarakan suku kata. Hasil penelitian menyuarakan suku kata yang sama (sapi, sate, sapu, sayur, sabun) pada anak-anak kelompok B ini sendiri masuk dalam kriteria Sangat Mampu. Penelitian dengan indikator menyuarakan suku kata yang sama tidak secara fonetis pada permasalahan tersebut namun hanya secara

umum. Hampir keseluruhan sampel yang diteliti sudah bisa menyuarakan suku kata yang sama. Anak-anak yang masih kesulitan dalam menyebutkan kata ini biasanya adalah anak-anak yang dalam indikator menyebutkan huruf abjad masih belum lancar.

Pada indikator menyuarakan suku kata menjadi kata (sa-pi, sa-te, sa-pu, so-to, me-ja, i-kan, bo-la, si-kat, sa-bun, sa-yur) di dapatkan hasil bahwa mayoritas anak sudah dapat menyuarakan suku kata menjadi kata. Akbadiah (dalam Adharina Dian Pertiwi, 2016: 11) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak setelah menyuarakan huruf tahap selanjutnya adalah anak dapat menyuarakan suku kata dan kemudian anak dapat menyuarakan suku kata menjadi kata. Hasil yang di dapatkan beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengeja suku kata ini pada kata sabun, sayur, dan sikat. Anak-anak yang masih kesulitan dalam mengeja suku kata tersebut biasanya anak-anak yang belum hafal huruf abjad. Pada indikator ini, konsonan terbuka (k-v-k-v) seperti sapi, sapu, soto, dan meja sudah mudah dipahami dan dieja oleh anak-anak yang ada di TK kelompok B.

Kata-kata yang diambil untuk penelitian ini menggunakan kata-kata yang sering dijumpai anak dan dekat dengan lingkungannya. Hasil yang di dapatkan dalam penelitian kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo dalam indikator menyuarakan suku kata menjadi kata menunjukkan hasil yang baik, karena kata-kata yang digunakan untuk indikator penelitian merupakan kata-kata yang sering dijumpai oleh anak sehingga mereka lebih mudah untuk mengejanya. Namun untuk pengejaan kata sabun,

sikat, dan sayur beberapa anak-anak masih kesusahan untuk mengejanya.

Farida Rahim (2008: 28) menyatakan bahwa orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kemauan sendiri. Bila anak-anak memiliki minat baca yang tinggi kemungkinan mereka akan dengan mudah belajar membaca.

Beberapa sekolah-sekolah yang ada di Gugus I Kecamatan Sentolo memiliki fasilitas yang kurang mendukung diantaranya buku bacaan ringan untuk anak-anak dan stiker huruf yang ditempel pada tembok kelas. Pada saat awal pembelajaran guru-guru akan mengajak anak untuk mengeja nama hari pada hari tersebut secara bersama-sama. Hal ini dilakukan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa pada anak sesuai dengan STPPA. Neuman dan Rosko (dalam Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, 2008: 324) berpendapat bahwa penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung sangat diperlukan bagi anak untuk mendukung kemampuan bahasa pada anak dan memungkinkan anak untuk belajar kata maupun huruf.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak TK Kelompok B di Gugus I Kecamatan Sentolo Kulon Progo sebesar 86,17% yang termasuk dalam kriteria Sangat Mampu. Rata-rata kemampuan membaca

permulaan ini di dapatkan dari empat indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada indikator menyuarakan huruf abjad dengan persentase 80,47% yang masuk dalam kriteria Mampu, indikator menulis nama sendiri dengan persentase 93,44% yang termasuk ke dalam kriteria Sangat Mampu, indikator menyuarakan suku kata yang sama dengan persentase 92,66% masuk ke dalam kriteria Sangat Mampu, dan indikator menyuarakan suku kata menjadi kata di dapatkan hasil sebesar 78,13% yang termasuk dalam kriteria Mampu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yaitu bagi guru, memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan membaca untuk memaksimalkan kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal yang perlu karena kemampuan membaca yang memadai fasilitasnya akan sangat menunjang kemampuan belajar pada tahun-tahun berikutnya ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang kemampuan membaca permulaan anak antara lain buku cerita, permainan kata, dan balok huruf maupun karpet huruf, bagi orangtua memberikan berbagai macam stimulasi dengan membiasakan untuk mengajak anak membaca kata-kata sederhana melalui cara yang menyenangkan seperti melalui permainan kata ataupun dengan media kata yang dapat ditemukan di berbagai toko permainan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharina Dian Pertiwi. (2016). Kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman. *Pendidikan guru pendidik anak usia dini*, 5, 260-267.
- Asep Saepul Hamdi & E. Bahrudin. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Carol Seefeldt, Barbara A. Wasik. (2008). *Pendidikan anak usia dini*. Edisi Kedua. (Alih Bahasa: Pius Nazar). Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Rasyid. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressidno.
- Masri Sareb Putra. (2008). *Minat membaca sejak dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014, tentang standar nasional PAUD*.
- Nurbiana Dhieni. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan (kompetensi dan praktiknya)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.